

Peran Konstruktivisme Dalam Mengembangkan Pemahaman Konseptual Matematika: Perspektif Filsafat Ilmu

Ni Ketut Erawati^{a,*}, Wayan Suastra^b, Ananta Wikrama Tungga Atmaja^c, I Nyoman Tika^d

^{a,b,c,d}Universitas Pendidikan Ganesha, Denpasar, Indonesia

*email: erawati.2@student.undiksha.ac.id

Abstrak. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam membentuk kemampuan problem solving, berpikir analitis, dan logis. Fakta di lapangan memaparkan bahwa beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep yang tersajikan dalam pembelajaran matematika. Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kendala tersebut ialah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak memperhatikan pada kegiatan mengkonstruksi pola pikir peserta didik. Adapun penelitian ini bertujuan dalam menganalisis peran konstruktivisme dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika ditinjau dari perspektif filsafat ilmu. Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif. Hasil dan kesimpulan yang diambil ialah cara konstruktivisme berperan dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika diantaranya adalah melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman, keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, interaksi sosial dalam pembelajaran, kontekstualisasi dan relevansi, refleksi dan pembelajaran mandiri, konstruksi makna secara personal, dan peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Melalui pemaparan tersebut diketahui bahwa filsafat konstruktivisme memiliki peran krusial pada pengembangan pemahaman konseptual matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui relevansi dunia nyata, interaksi sosial, serta mengutamakan pembelajaran aktif akan memiliki peluang bagi pebelajar tidak hanya menghafal prosedur ataupun rumus, namun memberikan pemahaman konsep terkait dengan konsep matematika.

Kata Kunci: filsafat, konseptual, konstruktivisme, matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam membentuk kemampuan problem solving, berpikir analitis, dan logis (Fitri & Aryani, 2024). Pemahaman konsep matematika yang mendalam menjadi salah satu kunci untuk mencapai keunggulan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, fakta di lapangan memaparkan bahwa beberapa dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep yang tersajikan dalam pembelajaran matematika (Dwitami, dkk., 2024). Faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kendala tersebut ialah penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak memperhatikan pada kegiatan mengkonstruksi pola pikir peserta didik (Sari, dkk., 2022). Berdasarkan hal tersebut, diperlukan perhatian dan pembahasan lebih lanjut terkait dengan

strategi yang digunakan dalam mengembangkan dan membangun beberapa konsep matematika (Unaenah, dkk., 2023).

Menurut studi literatur memaparkan bahwa beberapa konsep yang diberikan kepada peserta didik secara procedural ataupun formal tidak mengarah pada pemahaman yang bermakna (an-Nidhof, dkk., 2024). Melalui hal tersebut sebagai seorang pendidik dapat memberikan dan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa tokoh filsafat seperti Lev Vygotsky dan Jean Piaget memaparkan terkait teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan terkait pengetahuan dibangun didasarkan pengalaman peserta didik serta interaksi dengan lingkungan (Saputro & Pakpahan, 2021). Pada bidang matematika, kegiatan konstruktivisme disajikan peserta didik dapat merekonstruksi pemahaman melalui aktivitas aktif seperti refleksi, diskusi, dan eksplorasi, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif (Aqila, dkk., 2024).

Pentingnya perspektif filosofi ilmu dalam memahami konstruktivisme juga perlu dicermati (Muzakki, 2021). Filsafat ilmu memberikan kerangka untuk memahami bagaimana pengetahuan dibentuk dan dikembangkan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk matematika (Rahmatiah, dkk., 2022). Pendekatan konstruktivis dalam matematika tidak hanya berfokus pada teknik atau strategi pembelajaran (Kusumawati, dkk., 2022), tetapi juga menyentuh aspek epistemologis—bagaimana individu membangun pengetahuan, bagaimana pengetahuan tersebut dapat dianggap sah, dan bagaimana ia terhubung dengan pengetahuan yang lebih luas dalam konteks budaya dan sosial (Karim, dkk., 2024).

Ditinjau dari perspektif filsafat ilmu, teori pembelajaran tidak hanya disajikan dalam konstruktivisme dalam matematika. Namun melalui pendekatan tersebut guru bersama peserta didik akan melakukan tinjauan terkait dengan refleksi sifat dasar pengetahuan matematika. Apakah matematika dipahami sebagai hasil konstruksi sosial yang berkembang melalui interaksi antarindividu, atau apakah ia merupakan sesuatu yang objektif dan ditemukan melalui proses logika dan penalaran murni? Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran konstruktivisme dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika, dengan mempertimbangkan dimensi filsafat ilmu yang melandasinya.

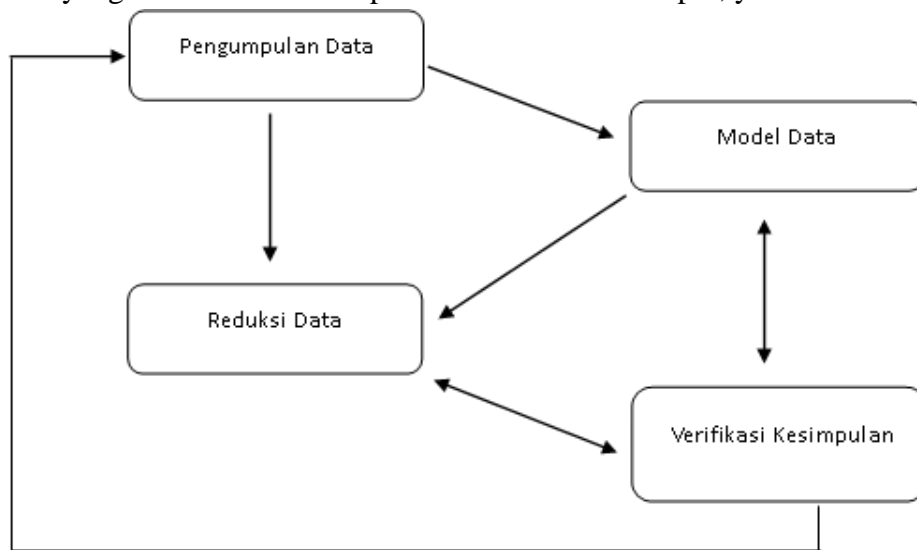
Penelitian terdahulu Nyoman (2022) memaparkan peran konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran juga menekankan pada kegiatan pembelajaran problem solving. Melalui pendekatan tersebut, mereka juga akan dihadapkan terhadap beberapa permasalahan yang menantang serta pebelajar akan dituntut untuk menemukan solusi yang efektif berdasarkan masalah yang tersajikan. Berdasarkan hal tersebut siswa akan merekonstruksi pemahaman konsep matematika melalui implementasi pengetahuan pada bidang yang relevan. Selanjutnya peran konstruktivisme ialah sebagai interaksi sosial dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran matematika ditunjukkan melalui diskusi bersama dengan pendidik ataupun teman sejawat. Melalui kegiatan diskusi tersebut akan dilakukan melalui mengoreksi pemahaman mereka, menjelaskan pemikiran mereka, dan saling bertukar ide. Melalui kegiatan tersebut

memiliki peran yang penting, sebab beberapa konsep dari matematika sulit dipahami, serta diperlukan pembahasan atau diskusi bersama untuk memperdalam pemahaman konseptual.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul “Peran Konstruktivisme dalam Mengembangkan Pemahaman Konseptual Matematika: Perspektif Filsafat Ilmu”. Adapun penelitian ini bertujuan dalam menganalisis peran konstruktivisme dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika ditinjau dari perspektif filsafat ilmu. Keterbatasan dalam penulisan ini hanya melalui *library research* atau *literature review* yang diperoleh melalui sumber yang valid dan relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif dimana kegiatan penelitian dilakukan melalui analisis secara kritis dengan penjabaran kalimat-kalimat ilmiah. Hasil dari penelitian disajikan berdasarkan temuan kegiatan analisis pada *library research* ataupun temuan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya pendekatan *literature review* digunakan dalam penulisan jurnal ini. Selanjutnya Gambar 1 dibawah ini memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan saat semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:



Gambar 1. Teknik Analisis Data
Sumber: Miles & Huberman (1992) dalam Arif (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil kajian *library research* dapat disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Literatur

No.	Judul	Author	Tujuan	Hasil Analisis
1.	“Keterkaitan Antara Filsafat Matematika dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya”	Ismail, et. al., 2022	Memiliki tujuan dalam menganalisa tentang penggunaan model pembelajaran matematika yang memiliki keterkaitan dengan filsafat pada mata pelajaran matematika.	Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika bertujuan dalam mengembangkan konstruktivisme dalam pemahaman konseptual matematika. Selanjutnya dalam implementasi yang dilakukan memaparkan bahwa sebagai seorang pendidik dapat menggunakan media pembelajaran, sehingga penyampaian konsep matematika dapat berjalan dengan efektif. Salah satu peran yang digunakan ialah pembelajaran berdasarkan pengalaman, sehingga filsafat konstruktivisme dapat terealisasi. Pada kegiatan pembelajaran akan diikuti dengan kegiatan eksplorasi ataupun eksperimen dalam menemukan konsep, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, pembelajar tidak hanya menghafal rumus namun juga memahami terhadap prinsip dasar dari rumus.
2.	“Pentingnya Filsafat Dalam Matematika Bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika”	Nyo-man, 2022.	Mempunyai tujuan dalam memaparkan terkait dengan peranan filsafat dalam pendidikan matematika, khususnya yang ada di Indonesia.	Peran konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran juga menekankan pada kegiatan pembelajaran problem solving. Melalui pendekatan tersebut, mereka juga akan dihadapkan terhadap beberapa permasalahan yang menantang serta pembelajar akan dituntut untuk menemukan solusi yang efektif berdasarkan masalah yang tersajikan. Berdasarkan hal tersebut siswa akan merekonstruksi pemahaman konsep matematika melalui implementasi pengetahuan pada bidang yang relevan. Selanjutnya peran konstruktivisme ialah

				<p>sebagai interaksi sosial dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran matematika ditunjukkan melalui diskusi bersama dengan pendidik ataupun teman sejawat. Melalui kegiatan diskusi tersebut akan dilakukan melalui mengoreksi pemahaman mereka, menjelaskan pemikiran mereka, dan saling bertukar ide. Melalui kegiatan tersebut memiliki peran yang penting, sebab beberapa konsep dari matematika sulit dipahami, serta diperlukan pembahasan atau diskusi bersama untuk memperdalam pemahaman konseptual.</p>
3.	<p>“Kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa melalui pendekatan konstruktivisme pada matakuliah matematika keuangan”</p>	<p>Paradesa, 2019.</p>	<p>Bertujuan dalam mendeskripsikan terkait dengan pendekatan konstruktivisme sebagai salah satu bentuk kajian dalam filsafat yang memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman konseptual matematika.</p>	<p>Dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika, peran konstruktivisme juga bertindak sebagai kontekstualisasi dan relevansi. Pengetahuan yang diajarkan dalam harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran matematika ialah dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata. Sebagai contohnya ialah konsep statistik bisa diajarkan dengan mengumpulkan data tentang kebiasaan siswa atau fenomena sosial yang mereka minati. Selanjutnya konstruktivisme mendorong adanya refleksi diri sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap proses menyelesaikan soal. Namun, juga memiliki fokus terhadap memperbaiki pemahaman, alasan dari pemilihan strategi yang digunakan, serta proses</p>

				yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.
4.	“Pentingnya Filsafat dalam Matematika bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika”	Rani, 2022.	Mendeskripsikan terkait dengan pendekatan konstruktivisme sebagai salah satu bentuk kajian dalam filsafat yang memiliki peran dalam meningkatkan pemahaman konseptual matematika.	Menurut analisis yang dilakukan memaparkan bahwa setiap pebelajar tentu memiliki karakteristik berpikir yang berbeda. Pandangan filsafat konstruktivisme memaparkan bahwa tiap individu memiliki pengetahuan yang unik. Dalam matematika menyebutkan bahwa cara untuk memahami suatu konsep memiliki variasi yang berbeda-beda. Kemudian pada pandangan konstruktivisme memaparkan bahwa peran pendidik ialah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran dari seorang pendidik tidak hanya dalam penyampaian informasi. Namun juga dapat membimbing, memberikan umpan balik, serta mendukung diskusi dan eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemaparan tersebut diketahui bahwa filsafat konstruktivisme memiliki peran krusial pada pengembangan pemahaman konseptual matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui relevansi dunia nyata, interaksi sosial, serta mengutamakan pembelajaran aktif akan memiliki peluang bagi pebelajar tidak hanya menghafal prosedur ataupun rumus, namun memberikan pemahaman konsep terkait dengan konsep matematika.

Pembahasan

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran matematika bertujuan dalam mengembangkan konstruktivisme dalam pemahaman konseptual matematika. Selanjutnya dalam implementasi yang dilakukan memaparkan bahwa sebagai seorang pendidik

dapat menggunakan media pembelajaran, sehingga penyampaian konsep matematika dapat berjalan dengan efektif. Salah satu peran yang digunakan ialah pembelajaran berdasarkan pengalaman, sehingga filsafat konstruktivisme dapat terealisasi. Pada kegiatan pembelajaran akan diikuti dengan kegiatan eksplorasi ataupun eksperimen dalam menemukan konsep, berdiskusi, dan memecahkan masalah. Berdasarkan kegiatan pembelajaran tersebut, pebelajar tidak hanya menghafal rumus namun juga memahami terhadap prinsip dasar dari rumus (Ismail, et. al., 2022). Menurut studi literatur memaparkan bahwa beberapa konsep yang diberikan kepada peserta didik secara procedural ataupun formal tidak mengarah pada pemahaman yang bermakna (an-Nidhof, dkk., 2024).

Melalui hal tersebut sebagai seorang pendidik dapat memberikan dan menggunakan pendekatan konstruktivis dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa tokoh filsafat seperti Lev Vygotsky dan Jean Piaget memaparkan terkait teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan terkait pengetahuan dibangun didasarkan pengalaman peserta didik serta interaksi dengan lingkungan (Saputro & Pakpahan, 2021). Peran konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran juga menekankan pada kegiatan pembelajaran problem solving. Melalui pendekatan tersebut, mereka juga akan dihadapkan terhadap beberapa permasalahan yang menantang serta pebelajar akan dituntut untuk menemukan solusi yang efektif berdasarkan masalah yang tersajikan. Berdasarkan hal tersebut siswa akan merekonstruksi pemahaman konsep matematika melalui implementasi pengetahuan pada bidang yang relevan. Selanjutnya peran konstruktivisme ialah sebagai interaksi sosial dalam pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran matematika ditunjukkan melalui diskusi bersama dengan pendidik ataupun teman sejawat. Melalui kegiatan diskusi tersebut akan dilakukan melalui mengoreksi pemahaman mereka, menjelaskan pemikiran mereka, dan saling bertukar ide. Melalui kegiatan tersebut memiliki peran yang penting, sebab beberapa konsep dari matematika sulit dipahami, serta diperlukan pembahasan atau diskusi bersama untuk memperdalam pemahaman konseptual (Nyoman, 2022).

Pada bidang matematika, kegiatan konstruktivisme disajikan peserta didik dapat merekonstruksi pemahaman melalui aktivitas aktif seperti refleksi, diskusi, dan eksplorasi, sehingga mereka tidak hanya mendapatkan informasi secara pasif (Aqila, dkk., 2024). Dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika, peran konstruktivisme juga bertindak sebagai kontekstualisasi dan relevansi. Pengetahuan yang diajarkan dalam harus relevan dengan kehidupan sehari-hari. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran matematika ialah dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan dunia nyata. Sebagai contohnya ialah konsep statistik bisa diajarkan dengan mengumpulkan data tentang kebiasaan siswa atau fenomena sosial yang mereka minati. Selanjutnya konstruktivisme mendorong adanya refleksi diri sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar. Pada pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus terhadap proses menyelesaikan soal. Namun, juga memiliki fokus

terhadap memperbaiki pemahaman, alasan dari pemilihan strategi yang digunakan, serta proses yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Paradesa, 2019).

Menurut analisis yang dilakukan memaparkan bahwa setiap pebelajar tentu memiliki karakteristik berpikir yang berbeda. Pandangan filsafat konstruktivisme memaparkan bahwa tiap individu memiliki pengetahuan yang unik. Dalam matematika menyebutkan bahwa cara untuk memahami suatu konsep memiliki variasi yang berbeda-beda. Kemudian pada pandangan konstruktivisme memaparkan bahwa peran pendidik ialah sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Peran dari seorang pendidik tidak hanya dalam penyampaian informasi. Namun juga dapat membimbing, memberikan umpan balik, serta mendukung diskusi dan eksplorasi dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pemaparan tersebut diketahui bahwa filsafat konstruktivisme memiliki peran krusial pada pengembangan pemahaman konseptual matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui relevansi dunia nyata, interaksi sosial, serta mengutamakan pembelajaran aktif akan memiliki peluang bagi pebelajar tidak hanya menghafal prosedur ataupun rumus, namun memberikan pemahaman konsep terkait dengan konsep matematika (Rani, 2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang diambil melalui pemaparan diatas ialah cara konstruktivisme berperan dalam mengembangkan pemahaman konseptual matematika diantaranya adalah melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman, keterlibatan siswa dalam proses pemecahan masalah, interaksi sosial dalam pembelajaran, kontekstualisasi dan relevansi, refleksi dan pembelajaran mandiri, konstruksi makna secara personal, dan peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Melalui pemaparan tersebut diketahui bahwa filsafat konstruktivisme memiliki peran krusial pada pengembangan pemahaman konseptual matematika. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui relevansi dunia nyata, interaksi sosial, serta mengutamakan pembelajaran aktif akan memiliki peluang bagi pebelajar tidak hanya menghafal prosedur ataupun rumus, namun memberikan pemahaman konsep terkait dengan konsep matematika.

Saran

Melalui jurnal ini ditunjukkan saran terhadap penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan dengan menambahkan beberapa data yang didasarkan pada studi lapangan, sehingga hasil penelitian mengalami keterbaruan. Sebab, pada penulisan ini memiliki keterbatasan hanya didasarkan kajian *library research*. Kemudian direkomendasikan pula bagi pendidik untuk menerapkan cabang ilmu filsafat konstruktivisme dalam mengembangkan pengetahuan konseptual matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nidhof, I. M., Zaenuri, Z., & Walid, W. (2024). Modul Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Kahoot untuk Meningkatkan Koneksi Matematis Peserta Didik. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1144-1158.
- Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 36-47.
- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201-210.
- Colizza, A., Gilardi, A., Greco, A., Cialente, F., Zoccali, F., Ralli, M., ... & de Vincentiis, M. (2022). Carcinosarcomas of the larynx: systematic review of the literature of a rare nosologic entity. *European Archives of Oto-Rhino-Laryngology*, 279(3), 1167-1173.
- Dwitami, M. I., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Puzzle Macan (Bermain Pecahan) Berbasis Realistic Mathematic Education. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2053-2061.
- Fitri, S. E., & Aryani, Z. (2024). Peran Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 3(1), 1-8.
- Ismail, H. H., Dewi, I., & Simamora, E. (2022). Keterkaitan antara Filsafat Matematika dengan Model Pembelajaran Berbasis Budaya. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 39-46.
- Karim, A., Anwar, U. S., & Suherman, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Globalisasi: Integrasi dan Tantangan terhadap Sistem Pendidikan Indonesia. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 7(2), 602-609.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13-18.
- Muzakki, H. (2021). Teori belajar konstruktivisme Ki Hajar Dewantara serta relevansinya dalam kurikulum 2013. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 261-282.
- Nyoman, N. G. (2022). Pentingnya filsafat dalam matematika bagi mahasiswa pendidikan matematika. *Journal of Arts and Education*, 1(2).
- Paradesa, R. (2019). Kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa melalui pendekatan konstruktivisme pada matakuliah matematika keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 1(2), 306-325.
- Rahmatiah, R., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Fauzi, I., ... & Khery, Y. (2022). Kerangka Kerja TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) dalam Perspektif Filsafat Ilmu Untuk Menyongsong Pendidikan Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2232-2241.

- Rani, M. S. (2022). Pentingnya Filsafat dalam Matematika bagi Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Dunia Ilmu*, 2(3).
- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24-39.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022, December). Penerapan pembelajaran berbasis masalah pada siswa sd untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 82-96).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*. Alfabeta.